



Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri 1 Wajak Lor Tulungagung

Maghfira Raudya Tuzahra^{1*}, Yasip²

ravafira44@gmail.com^{1*}, yasip409@gmail.com²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Bhinneka PGRI

Abstract : Basic education is the main foundation in forming children's character and academic abilities. One of the fundamental skills that students in the early grades must master is the ability to read. This ability is not only the basis for understanding other subject matter, but is also important in everyday life. Therefore, it is important for teachers at the elementary school level to ensure that every student has good reading skills from an early age. This research aims to explore and analyze the efforts made by teachers to overcome reading difficulties in students. The research method used is a qualitative research method and a type of field research. The results of the research show that the teacher uses letter cards in the learning method, so it is more effective in helping students develop their reading skills. By using this method learning becomes more fun and interactive and helps students remember the shapes and sounds of letters. Then provide private tutoring for students who have difficulty reading, this is done during break times.

Keywords : Reading Difficulties, Students, Teacher Efforts.

Abstrak : Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademis anak. Salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas awal adalah kemampuan membaca. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar bagi pemahaman materi pelajaran lainnya, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru di tingkat sekolah dasar untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research), Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan kartu huruf dalam metode pembelajaran, sehingga lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca mereka, dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif serta membantu peserta didik dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Kemudian pengadaan les privat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, hal ini dilakukan pada saat waktu istirahat.

Kata Kunci : Kesulitan membaca, Peserta didik, Upaya guru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar nampaknya belum efektif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Setiap sekolah biasanya menemukan siswa yang mengalami

kesulitan belajar, seperti halnya di SD Negeri 1 Wajak Lor, dimana siswa kelas 1 mengalami kesulitan membaca. Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang sering terjadi di kalangan siswa dan tidak boleh dianggap sepele. Mengajarkan membaca sejak usia dini sangatlah penting karena membaca merupakan komponen vital dalam sistem komunikasi. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa, karena melalui membaca, mereka memperoleh banyak informasi. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa tidak menguasai membaca pada usia dini, mereka akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain di kelas-kelas selanjutnya. Masalah membaca juga menyebabkan kesulitan menulis. Keterbatasan ini sering kali digeneralisasi sebagai kelemahan intelektual, padahal sebenarnya siswa tersebut mungkin mengalami disleksia, yaitu gangguan neurologis yang menyebabkan kesulitan membaca. Gangguan ini tidak disebabkan oleh kecacatan fisik seperti masalah penglihatan, melainkan cara otak memproses informasi yang dibaca.

Guru perlu memahami karakteristik unik setiap siswa. Di sekolah, guru akan menemukan masalah membaca pada siswa yang berbeda-beda. Siswa yang tidak memiliki masalah membaca akan melanjutkan kehidupannya secara normal, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan perhatian lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengannya. Bantuan dan pendampingan harus diberikan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memperoleh penanganan yang tepat. Analisis kesulitan membaca akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek spesifik di mana siswa mengalami masalah. Keterlambatan dalam membaca atau menulis sering dianggap biasa pada awalnya, namun jika tidak ditangani, masalah ini dapat menyebabkan siswa dianggap kurang cerdas. Guru harus mengenali dan memahami siswa lebih dekat di awal tahun ajaran untuk mendeteksi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Masalah terbesar yang dihadapi siswa dalam dunia pendidikan adalah ketidakmampuan belajar. Menurut Suryani (2010:34) dalam Amiruddin (2022), kesulitan belajar mencakup berbagai gangguan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, dengan kesulitan membaca menjadi yang paling umum. Menurut Tarigan (2008) dalam Nurani dkk. (2021), membaca adalah proses memperoleh pesan dari penulis melalui media tulis. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain melalui tulisan.

Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan pencarian informasi secara tertulis dan memahami isi teks, seperti yang dijelaskan oleh Dalman (2014:5) dalam Yuliyanti & Wulandari (2022). Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan,

terutama dalam konteks formal di sekolah. Guru menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam proses pembelajaran (Burhan & Saugadi 2017) dalam Saugadi dkk. (2021). Guru di sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam membaca. Kemampuan membaca setiap anak berbeda-beda tergantung dari stimulus yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, dan psikologis (Rahim, 2005:16) dalam Nurani dkk. (2021). Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, neurologis, dan jenis kelamin siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan membaca. Namun, tidak semua anak dengan IQ tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan termasuk latar belakang dan pengalaman siswa, yang mempengaruhi pengalaman membaca mereka. Status sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, kematangan sosial-emosional, dan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Observasi awal di SD Negeri 1 Wajak Lor menunjukkan bahwa terdapat enam siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca, dengan penyebab yang berbeda-beda. Dua siswa mengalami kesulitan membaca karena faktor keturunan, sedangkan empat siswa lainnya karena faktor internal. Bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa juga beragam. Siswa DG mengalami kesulitan mengeja dan sering bingung dengan kalimat yang dibacanya. DG kurang memperhatikan pelajaran dan sering bermain sendiri ketika guru mengajar. Siswa AD dapat mengeja, namun sering terbata-bata dalam pengucapan kata dan salah membedakan huruf yang mirip. Siswa DN memiliki masalah yang sama dengan AD, tetapi masih bisa membedakan huruf yang mirip. Siswa RH sering bingung dalam mengucapkan kata dan kurang fokus saat belajar. Siswa DNI dapat merangkai kata namun sering tersendat-sendat dalam pengucapannya dan salah dalam membedakan huruf yang mirip. Siswa AK memiliki kesulitan yang sama dengan AD, namun masih bisa membedakan huruf yang mirip.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus yang terkait oleh waktu dan aktivitas, peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, *Display Data* dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Penyajian Data).

Pada reduksi data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, display data ialah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Data yang telah diperoleh akan dinarasikan menurut tema – tema yang secara fakta terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif data akan disajikan dengan teks yang bersifat naratif. kemudian pada verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru menjelaskan secara rinci mengenai berbagai pendekatan yang diterapkan dalam menghadapi tantangan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1. Strategi-strategi tersebut dipilih dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan individu peserta didik untuk memastikan mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan oleh guru dalam wawancara tersebut.

Kesulitan belajar yang sering ditemui pada peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 SD Negeri 1 Wajak Lor Tulungagung masih berada pada tahap awal belajar membaca, sehingga beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengaitkan bunyi dari huruf, atau memahami pola suku kata. Dalam jangka panjang, kesulitan-kesulitan ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak diinginkan, seperti ketidakpatuhan, agresi, atau penarikan diri. Aryani dan Fauziah (2021) dalam (Fatmasari & Bahrodin, 2022) menjelaskan disleksia/kesulitan membaca itu sendiri dapat maknai sebagai kesulitan seseorang dalam mengeja kata atau huruf, membaca ataupun menulis. Kesulitan membaca memiliki berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam prestasinya, oleh karena itu guru perlu memperhatikan peserta didiknya yang mengalami kesulitan membaca sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Munirah (2018) dalam (Mai Sri Lena et al., 2023) menjelaskan Kesulitan belajar membaca adalah gangguan belajar yang dihadapi oleh peserta

didik dalam membaca, pada gangguan ini peserta didik susah dalam membedakan huruf dan sering lupa akan huruf seperti huruf d sering dibilang huruf b, dan bahkan sulit dalam mengeja. Menurut Abdurrahman (2012) dalam (Saliza, 2021), peserta didik yang membaca dengan tesendat-sendat merupakan bentuk keraguannya dalam membaca, hal tersebut dapat disebabkan karena peserta didik belum mengenal huruf dan kurang memahami suatu kata atau kalimat yang dibacanya. Selain tidak lancar membaca, bentuk kesulitan membaca lainnya yang banyak dilakukan oleh peserta didik yaitu sulit membaca huruf.

Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru, guru memiliki peran penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik melalui observasi perilaku dan partisipasi mereka di kelas. Guru secara teratur memantau peserta didik untuk melihat apakah ada yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas atau mengikuti pelajaran, serta memberikan tugas membaca dan menulis untuk menilai kemampuan mereka. Jika kesulitan peserta didik bersifat konsisten, guru akan berdiskusi dengan orang tua untuk memahami situasi rumah yang mungkin mempengaruhi belajar anak. Abdurrahman (2012) dalam (Rizkiana, 2020) menjelaskan mempunyai ciri- ciri yakni sebagai berikut sering memperhatikan adanya gerakan-gerakan penuh ketegangan, seperti mengeernyitkan kening, gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Kedua, Sering memperlihatkan perasaan yang tidak nyaman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau melawan guru. Ketiga, pada saat membaca sering kehilangan jejak sehingga sering terjadi pengulangan atau ada baris tulisan yang terlewatkan untuk dibaca. Keempat, sering memperlihatkan gerakan kepala kearah lateral, ke kiri atau ke kanan, dan kadang-kadang meletakkan kepalanya pada buku dan sering memegang teks yang dibaca dengan jara terlalu dekat dengan mata (kurang dari 15 inci).

Vernon (Mulyono Abdurrahman, 1996) dalam (fao, 2010) menjelaskna anak yang mengalami kesulitan belajar membaca memiliki ciri- ciri sebagai berikut memiliki kekurangan dalam kurangnya penglihatan, kurang mampu menganalisis kata menjadi huruf- huruf, memiliki kekurangan memori visual, memiliki kekurangan dalam melakukan auditoris, tidak mampu memahami sumber bunyi, kurang mampu mengitegrasikan penglihatan dan pendengaran, kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol iregular, kesulitan dalam mengurutkan kata- kata dan huruf- huruf, membaca kata demi kata-kata, kurange memiliki kemampuan dalam berpikir konseptual.

Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar. upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik, guru menggunakan

strategi pembelajaran berbasis permainan dengan kartu huruf. Melalui metode ini, peserta didik ditantang untuk membentuk huruf-huruf yang sesuai dengan kata-kata yang diberikan, sehingga mereka dapat menghafal bentuk-bentuk huruf dengan lebih efektif. Penggunaan kartu huruf dipilih karena guru percaya bahwa dengan menghafal bentuk-bentuk huruf, peserta didik akan lebih mudah mengenali jenis-jenis huruf dan melakukan kombinasi huruf menjadi kata. Pondasi yang kuat dalam pembelajaran membaca ini diharapkan dapat membuat peserta didik selalu ingat bentuk dan jenis huruf, sehingga memudahkan mereka dalam proses belajar membaca secara keseluruhan.



Gambar 1. Kartu Huruf

Uswatun (2017), menjelaskan strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana, tindakan atau serangkaian kegiatan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, baik guru maupun peserta didik memiliki peran penting, sehingga guru perlu terlebih dahulu mempersiapkan berbagai sumber yang dibutuhkan, seperti buku, media pembelajaran yang menarik, serta metode dan pendekatan pembelajaran. Dengan persiapan yang matang ini, peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan guru akan lebih mudah menyampaikan materi karena telah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Nurhasanah et al. (2019) menjelaskan mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai rencana yang mencakup rangkaian kegiatan terstruktur, penggunaan metode, serta pemanfaatan berbagai sumber daya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam merancang strategi pembelajaran, guru memiliki tujuan yang jelas dan melakukan persiapan yang mencakup penggunaan fasilitas dan sumber belajar yang lain yang mendukung proses pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pemilihan strategi pembelajaran, diharapkan guru dapat menerapkannya dengan baik dan efektif kepada peserta didik.

Metode yang digunakan paling efektif. upaya guru data yang peneliti peroleh ialah kesulitan belajar dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang tepat, seperti penggunaan kartu huruf, yang dinilai mudah untuk diterapkan dan dipelajari melalui permainan membentuk kata. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor internal seperti kecerdasan, minat, dan motivasi peserta didik sangat berperan dalam kemampuan mereka menyerap materi. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar di rumah dan di sekolah juga berdampak signifikan. Kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ini, termasuk kondisi emosional dan psikologis peserta didik, menuntut guru untuk memahami dan mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan yang disesuaikan serta dukungan. Helmiati (2012) dalam (Fatmasari & Bahrodin, 2022) menjelaskan strategi atau teknik pembelajaran ialah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Strategi pembelajaran juga merupakan suatu hak yang perlu guru perhatikan dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung, yang mana didalam proses pembelajaran peserta didik sangat membutuhkan guru yang aktif dan kreatif, untuk bisa membawakan pembelajaran dengan baik dan menarik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Winkel (2004) dalam (Sardiman, 2007) menjelaskan belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru senantiasa mengharapkan agar peserta didiknya memiliki kemampuan membaca dengan baik. Selain itu guru harus memberikan pengajaran perbaikan (remedial) memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar dengan baik.

Kesulitan belajar dipicu dari strategi, atau cara dalam mengajar. upaya guru menggunakan metode memberikan tugas langsung atau pendekatan individu untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Metode ini kerap digunakan oleh para guru untuk mendeteksi bidang atau materi pelajaran tertentu yang menjadi hambatan bagi peserta didik. Alexander dan Davis (2012) dalam (Fatmasari & Bahrodin, 2022), menjelaskan dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, maka ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai, keadaan peserta didik, sumber dan fasilitas yang tersedia, dan karakteristik teknik atau metode penyajian. Helmiati (2012) dalam (Lena et al., 2023), menjelaskan yang mendefinisikan metode pembelajaran sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam

menyajikan pembelajaran dengan tujuan tertentu. Metode pembelajaran merupakan pelaksanaan dari suatu pendekatan yang diadopsi oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru pada peserta didik kelas rendah adalah metode ceramah, yang melibatkan penyampaian materi secara langsung dengan fokus pada pengajaran fonik, seperti mengenal huruf abjad.

Memilih metode dan teknik belajar yang efektif. Upaya guru kelas 1 SD Negeri 1 Wajak Lor Tulungagung, memilih metode dan teknik belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Langkah awal yang dapat diambil adalah dengan mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, mulai dari kesulitan dalam memahami konsep hingga masalah perhatian. Pendidik dapat mencari pendekatan yang memperhitungkan gaya belajar peserta didik, seperti penggunaan materi visual, auditif, atau kinestetik. Selain itu, penggunaan alat bantu belajar seperti permainan pendidikan, multimedia, atau strategi pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi solusi yang efektif. Kolaborasi dengan rekan guru dan kehadiran program bantuan tambahan seperti kelas remedial atau dukungan khusus juga dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pengalaman dan pengetahuan pendidik memainkan peran penting dalam memilih metode yang efektif, dengan faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya dengan anak-anak yang memiliki kesulitan belajar, pengetahuan tentang kebutuhan khusus anak, dan dukungan dari sekolah dan profesional pendidikan juga memengaruhi keputusan dalam memilih metode yang tepat. Dengan pendekatan yang sesuai dan dukungan yang tepat, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diberikan peluang yang sama untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran. Helmiati (2012) dalam (Lena et al., 2023), menjelaskan yang mendefinisikan metode pembelajaran sebagai "suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan tujuan tertentu. Metode pembelajaran merupakan pelaksanaan dari suatu pendekatan yang diadopsi oleh guru" Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru pada peserta didik kelas rendah adalah metode ceramah, yang melibatkan penyampaian materi secara langsung dengan fokus pada pengajaran fonik, seperti mengenal huruf abjad.

SIMPULAN

Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengaitkan bunyi huruf dan memahami pola suku kata. Dalam mengatasi masalah ini, guru menggunakan kartu huruf

dalam metode pembelajaran, sehingga lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca mereka, dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif serta membantu peserta didik dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Kemudian guru melakukan bimbingan individu yaitu melakukan pengadaan les privat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, hal ini dilakukan pada saat waktu istirahat. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan individu siswa, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses belajar mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik. *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)*, 3(2), 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>
- Mai Sri Lena, M. S. L., Sartono, S., Wulan Mulyani, W. M., & Salsabila, A. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas Rendah. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.10>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Peserta didik. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2>.